

PENTINGNYA PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI BAGI KARYAWAN UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Vhika Meiriasari¹*

Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri
email: vvikams@uigm.ac.id

Mutiara Kemala Ratu²

Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri
email: mutiarakemala.ratu@uigm.ac.id

Andini Utari Putri³

Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri
email: andini@uigm.ac.id

ABSTRACT

Managing personal finances for some people is an activity that doesn't need to be studied anymore, because it is considered an activity that we do every day. However, we do not realize that there is still much we do not know to achieve proper financial management. In order to understand good financial management, sufficient knowledge of financial management is needed. Personal financial literacy is very important in supporting the realization of individual goals. By managing personal finances, each individual will know the goals to be achieved, and make optimal use of the management of financial resources to achieve these goals. This community service activities are carried out with the aim of enabling activity participants to manage their personal finances. Skills in managing personal finances are very important in everyday life to avoid financial difficulties. Especially during the current Covid-19 Pandemic, where many employees experienced a decline in income. Participants in this activity were MSME employees, namely 20 employees of the Panhead Café & Bar. The stages of this Community Service activity consist of three stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. After the training was carried out, the result was that as many as 65% of the total activity participants, namely 13 out of 20 participants, were able to implement their personal financial management according to their planned cost allocation which refers to three types of expenses, namely necessities (65%), wants (desire) (5%), and saving (savings) (30%). As much as 20% of the total number of activity participants, namely 4 people, have saved but the percentage of saving is still below 30% of their total income. As much as 15% of the total activity participants, namely 3 people, do not save but buy goods that are consumptive in nature.

Keywords : financial manajemen; personal financial manajemen

ABSTRAK

Mengelola keuangan pribadi bagi sebagian orang merupakan kegiatan yang tidak perlu dipelajari lagi, karena dianggap sebagai kegiatan yang kita lakukan setiap hari. Namun, kami tidak menyadari bahwa masih banyak yang belum kami ketahui untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik. Untuk memahami manajemen keuangan yang baik, diperlukan pengetahuan yang cukup tentang manajemen keuangan. Literasi keuangan pribadi sangat penting dalam mendukung terwujudnya tujuan individu. Dengan mengelola keuangan pribadi, setiap individu akan mengetahui tujuan yang ingin dicapai, dan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan pengabdian

*Koresponden

masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar peserta kegiatan dapat mengelola keuangan pribadinya. Keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari kesulitan keuangan. Apalagi di masa Pandemi Covid-19 saat ini, dimana banyak karyawan yang mengalami penurunan pendapatan. Peserta kegiatan ini adalah karyawan UMKM yaitu 20 karyawan Panhead Café & Bar. Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Setelah dilakukan pelatihan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 65% dari total peserta kegiatan yaitu 13 dari 20 peserta mampu melaksanakan pengelolaan keuangan pribadinya sesuai dengan rencana alokasi biaya yang mengacu pada tiga jenis pengeluaran, yaitu kebutuhan (65%), keinginan (keinginan) (5%), dan tabungan (tabungan) (30%). Sebanyak 20% dari total jumlah peserta kegiatan yaitu 4 orang telah menabung namun persentase tabungannya masih di bawah 30% dari total pendapatannya. Sebanyak 15% dari total peserta kegiatan yaitu 3 orang tidak menabung melainkan membeli barang yang sifatnya konsumtif.

Kata kunci : manajemen keuangan; manajemen keuangan pribadi

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia selama hampir sepanjang tahun 2020 membuat kondisi perekonomian menjadi tidak menentu, baik pada level mikro maupun makro. Sumber pendapatan berkurang, bisnis terancam bangkrut, dan banyak orang kehilangan pekerjaan mereka. Tidak hanya kesehatan diri saja yang terancam, kesehatan finansial juga ikut di ujung tanduk. Dengan kondisi yang ada saat ini, tentu tidak mungkin masih mempertahankan kebiasaan finansial seperti di masa normal. Mengelola keuangan menjadi tantangan yang berat untuk dihadapi selama masa pandemi. Meskipun demikian, kondisi keuangan tentu harus disesuaikan dengan keadaan yang sedang berlangsung saat ini. Salah mengambil keputusan bisa berdampak buruk bagi finansial pribadi. Beberapa poin penting dalam mengelola keuangan secara tepat yaitu dengan mencatat pendapatan/pemasukan setiap bulan, mencatat pos-pos pengeluaran, berbelanja sesuai kebutuhan bukan keinginan, membayar tagihan atau utang dengan tepat waktu serta menabung dan investasi.

Berada di tengah kondisi seperti ini, banyak orang yang menghapus keinginan mereka dari pos pengeluarannya dan cenderung berfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok/primer. Selain mengelola keuangan, Literasi keuangan dasar diperlukan sebagai pengetahuan yang dianggap mampu berkontribusi bagi masyarakat untuk

mempersiapkan kebutuhan keuangan masa depan dengan lebih baik.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Herawati, 2016). Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya (Novi Yushita Amanita, 2017).

Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Mengelola keuangan pribadi bagi sebagian orang adalah kegiatan yang tidak perlu dipelajari lagi, karena dianggap sebagai kegiatan yang setiap hari kita lakukan. Namun kita tidak menyadari bahwa masih banyak yang kita tidak ketahui untuk mencapai pengelolaan keuangan yang benar. Untuk memahami

pengelolaan keuangan yang baik, dibutuhkan pengetahuan pengelolaan keuangan yang cukup baik pula. Literasi keuangan pribadi sangatlah penting dalam mendukung terwujudnya tujuan-tujuan individu. Dengan melakukan pengelolaan terhadap keuangan pribadi, maka tiap individu tahu akan tujuan yang ingin dicapai, dan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, maka individu secara bertanggung jawab mampu merencanakan dan mewujudkan masa depannya. (Natalia et al., 2019)

Menurut Sina, (2014) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi dapat diartikan sebagai proses perencanaan, implementasi dan evaluasi keuangan yang dilakukan oleh unit individu ataupun keluarga.

Sedangkan Menurut (Gitman, 2002), manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola. Mengapa seni dalam mengelola itu menjadi sesuatu yang juga penting? Karena kegiatan mengelola (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri. Pengontrolan diri akan membantu anda untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yakni efisiensi dan efektifitas. Efisiensi, yakni menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi. Sedangkan efektifitas merujuk pada manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat.

Arijanto (2010) menegaskan lagi bahwa mengendalikan keuangan diindikasikan melalui hasrat yang kuat untuk memilah kebutuhan dan keinginan. Maksudnya adalah mengendalikan keuangan memuat arti pengontrolan perilaku untuk mampu memprioritas kebutuhan daripada keinginan sehingga tidak terjebak dalam perilaku akumulasi liabilitas.

Karena itu, akan baik bagi semua pihak jika perusahaan bisa ikut memberikan edukasi pengelolaan keuangan pribadi pada karyawannya.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar karyawan mampu melakukan pengelolaan keuangan pribadi dimana pengelolaan uang sangatlah penting agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik terutama pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang.

1. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Karyawan UMKM dilaksanakan Pada tanggal 21 September 2020 bertempat di Panhead Café & Bar. Peserta Kegiatan adalah karyawan dari Panhead Café & Resto sebanyak 20 orang. Jumlah peserta kegiatan memang dibatasi maksimal 20 orang dikarenakan pada masa Pandemi Covid-19 dan anjuran *social distancing* dari pemerintah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode pelatihan. Pelatihan adalah kegiatan yang melibatkan kegiatan yang disertai dengan demonstrasi dan pengoperasian sistem atau peralatan (Morelli, 2015).

Adapun tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan persiapan dan berdiskusi dengan tim Panhead Café & Resto mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan serta melakukan persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan menyampaikan materi pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, kemudian dilanjutkan dengan

diskusi dan tanya jawab. Terakhir, para peserta diberikan pelatihan berupa pengelolaan keuangan pribadi.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan satu bulan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana kemampuan peserta kegiatan dalam mengelola keuangan pribadinya selama satu bulan setelah mendapatkan pelatihan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pemberian materi terlebih dahulu sebelum dilakukan pelatihan. Pemberian materi berupa pemahaman dasar pengelolaan keuangan, serta tips manajemen keuangan pada masa Pandemi Covid-19. Dalam mengatur keuangan, terdapat dua hal yang perlu dipahami, yaitu *income* (pemasukan) dan *expense* (pengeluaran).

Dengan adanya wabah Covid-19, pendapatan dari berbagai sektor pekerjaan dapat dipastikan akan menurun, baik itu pendapatan aktif maupun pendapatan pasif. Pendapatan aktif itu dikategorikan sebagai, gaji dan deviden untuk pelaku bisnis. Sedangkan, pendapatan pasif terbagi menjadi saham, obligasi, dan P2P (*peer-to-peer*). Menurunnya pendapatan berakibat pada berkurangnya daya beli, hal tersebut disebabkan masyarakat yang cenderung fokus pada kebutuhan primer.

Kategori pengeluaran itu sendiri dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *necessities* (kebutuhan inti), *wants* (keinginan), dan *saving* (tabungan). Berada di tengah kondisi krisis, banyak orang menghapus keinginan dari pengeluaran mereka, namun (Djani, 2020) menekankan bahwa dalam situasi krisis seperti saat ini, memenuhi keinginan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mental seseorang. Oleh karena itu Dima menyarankan adanya pembagian presentase untuk pengeluaran ditengah pandemi yaitu, *necessities* (65%), *wants* (5%), dan *saving* (30%). Persentase tersebut tentu bisa berubah, sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing.

Dalam pelatihan ini, pemateri memberikan contoh kasus menyusun anggaran keuangan pribadi. Dengan mengacu pendapatan yang dimiliki dialokasikan pada tiga jenis pengeluaran yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu *necessities* (65%), *wants* (5%), dan *saving* (30%).



Gambar 1. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi



Gambar 2. Suasana Pelatihan

Berikut rundown kegiatan pelaksanaan :

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pelaksanaan tanggal 21 September 2020

Waktu	Kegiatan	Pembicara
10.00	Pembukaan	Mutiara Kemala Ratu
10.20	Penyampaian Materi "Pentingnya Pengelolaan	Vhika Meiriasari

	Keuangan Pribadi”	
11.00	Penyampaian Materi “Literasi Keuangan”	Mutiara Kemala Ratu
11.30	Penyampaian Materi “Investasi”	Andini Utari Putri
12.00	Istirahat Makan Siang & Shalat	
13.30	Diskusi & Tanya Jawab	Vhika Meiriasari Mutiara Kemala Ratu Andini Utari Putri
14.00	Pelatihan “Pengelolaan Keuangan Pribadi”	Vhika Meiriasari
16.00	Penutup	Mutiara Kemala Ratu

Sebanyak 65% dari jumlah peserta kegiatan yaitu 13 orang dari 20 orang peserta sudah dapat mengimplementasikan pengelolaan keuangan pribadinya sesuai dengan alokasi biaya yang mereka rencanakan yang mengacu pada tiga jenis pengeluaran yaitu *necessities* (kebutuhan)(65%), *wants* (keinginan) (5%), dan *saving* (tabungan) (30%).

Sebanyak 20% dari jumlah peserta kegiatan yaitu 4 orang sudah menabung tetapi persentase menabungnya masih dibawah 30% dari jumlah pendapatannya.

Sebanyak 15% dari jumlah peserta kegiatan yaitu 3 orang tidak melakukan kegiatan menabung tetapi membeli barang-barang yang sifatnya konsumtif.



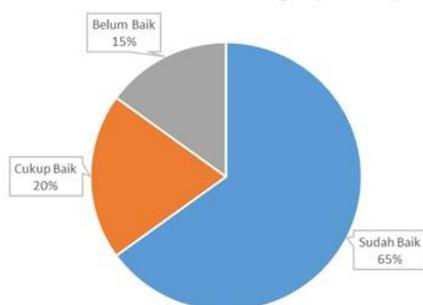
Gambar 4. Peserta Kegiatan

Tahap Evaluasi

Setelah dilakukan pelatihan, peserta diberikan tugas untuk membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi selama satu bulan. Kemudian, pada bulan berikutnya tanggal 16 Oktober 2020, bertempat di Panhead Café & Bar diadakan lagi kegiatan pada tahap evaluasi atas pengelolaan keuangan pribadi yang sudah diterapkan oleh karyawan Panhead Café & Bar.

Dan didapatkan hasil bahwa dapat dikatakan bahwa karyawan Panhead Café & Bar sudah dapat melakukan perencanaan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik.

Hasil Survei Perencanaan Keuangan pada Karyawan



Gambar 3. Hasil Survei Peserta

Tabel 2. Rundown Kegiatan Evaluasi Hasil tanggal 16 Oktober 2020

Waktu	Kegiatan	Pembicara
13.00	Pembukaan	Vhika Meiriasari
13.20	Pemaparan Peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang telah dijalankan	Vhika Meiriasari Mutiara Kemala Ratu
15.30	Diskusi dan Tanya jawab	Vhika Meiriasari Mutiara Kemala Ratu Andini Utari Putri
16.00	Penutup	Vhika Meiriasari

3. SIMPULAN

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Karyawan UMKM” adalah peserta kegiatan sudah mampu mengelola keuangan pribadinya yang mengacu pada tiga jenis pengeluaran yaitu *necessities* (kebutuhan), *wants* (keinginan) dan *savings* (tabungan).

Ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari kesulitan keuangan. Apalagi pada masa Pandemi Covid-19 saat ini dimana banyak karyawan yang mengalami penurunan pendapatan. Diharapkan dengan dilakukannya pelatihan ini, para karyawan khususnya karyawan di Panhead Café & Bar dapat membantu mereka dalam mengatur perencanaan keuangan.

Bagi Panhead Café & Bar sendiri mungkin manfaatnya memang tak secara langsung bisa dirasakan, tapi jika pelatihan keuangan ini tidak dilakukan, dampaknya bisa sangat kurang baik bagi bisnis yang dijalankan. Karyawan adalah aset perusahaan, karena itu menjadi hal yang harus dikelola dengan baik. Tak hanya memberikan kesempatan untuk meningkatkan *skill* terkait deskripsi pekerjaan masing-masing, tetapi juga memberikan pelatihan keuangan pada mereka.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Indo Global Mandiri selaku pelindung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan kepada tim Panhead Café & Bar yang telah bersedia memberikan tempat dan waktunya untuk kegiatan ini. Semoga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat

memberikan manfaat bagi kita semua khususnya bagi karyawan Panhead Café & Bar.

5. REFERENSI

- [1] Arijanto, A. (2010). *Dosa-Dosa Orang Tua Terhadap Anak Dalam Hal Finansial*. Elex Media Komputindo.
- [2] Djani, D. (2020). *Balancing Worship & Finance Management during Ramadhan*.
<https://cohive.space/blogs/tips-manajemen-keuangan-di-masa-pandemi/>
- [3] Gitman, L. (2002). *Principle of Finance* (11th ed.). Prentice Hall.
- [4] Herawati, N. T. (2016). Pelatihan Dasar-Dasar Keuangan Untuk Meningkatkan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- [5] Morelli, N. (2015). Challenges in Designing and Scaling up Community Services. . . *The Design Journal*, 18, 269–290.
<https://doi.org/https://doi.org/doi.org/10.2752/175630615X14212498964394>
- [6] Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140.
<https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.24018>
- [7] Novi Yushita Amanita. (2017). *14330-35425-1-Sm. VI*, 15.
- [8] Sina, P. G. (2014). Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 42–48.